

**GAMBARAN PERSEPSI TENTANG PERNIKAHAN USIA DINI PADA  
REMAJA PUTRI KARANG TARUNA DUSUN KLANAN GROGOL  
SAWOO PONOROGO JAWA TIMUR 2010**

**NASKAH PUBLIKASI**

Digunakan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya  
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh :**

**ARMITA MAYA SARI**

**NIM : 080105050**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA 2010**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**GAMBARAN PERSEPSI TENTANG PERNIKAHAN USIA DINI PADA  
REMAJA PUTRI KARANG TARUNA DUSUN KLANAN GROGOL  
SAWOO PONOROGO JAWA TIMUR 2010**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :**

**Armita Maya Sari**

**NIM : 080105050**


Telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk mengikuti ujian karya tulis  
ilmiah

Program studi kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Hj Hikmah Sobri, S.pd., M.Kes

Tanggal : 21/2 - 2011

Tanda tangan : 

# GAMBARAN PERSEPSI TENTANG PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA PUTRI KARANG TARUNA DUSUN KLANAN GROGOL SAWOO PONOROGO JAWA TIMUR 2010<sup>1</sup>

Armita Maya Sari<sup>2</sup>, Hikmah<sup>3</sup>, Subaris Heru<sup>4</sup>

## ABSTRACT

This descriptive research aims to examine woman teenager's perception on early marriage in Klanan Grogol Sawoo Ponorogo Jawa Timur. Including perception of ideal age for marriage, willing to marriage, treat program of early marriage, early sex contact, and the impact of early marriage. Sample are woman teenager the numbers twelve to sixteen years old in November 2010.

The result of this research shows that level woman teenager's perception on early marriage is high, refutable from thirty five sample, 52% woman teenager predicate high perception and 48% woman teenager predicate low perception.

Keywords : Pernikahan Usia Dini, Persepsi

## PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang wanita dengan seorang pria sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga bahagia dan kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa. Perkawinan tersebut diizinkan jika pihak pria sudah berumur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 tahun.

Pola umur perkawinan wanita dibagi dalam 4 kategori yaitu perkawinan anak (child marriage) bagi perkawinan dibawah umur 18 tahun, perkawinan umur muda (early marriage) bagi perkawinan umur 18-

19 tahun, perkawinan umur dewasa (marriage maturity) bagi perkawinan umur 20-21 tahun, perkawinan yang terlambat (late marriage) bagi perkawinan umur 21 tahun dan selebihnya. Bogue (cit Hanum, 1997). Menurut Jones dalam buku karangan Hanum (1997), pola umur perkawinan wanita tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti norma agama, adat, kebiasaan, nilai, dan peraturan yang berlaku dikomunitas. Pola umur perkawinan juga berkaitan dengan pendidikan.

Berdasarkan SDKI (2007), dari 6.341 penduduk remaja Indonesia usia 15-19 tahun sebanyak 86,7% berstatus belum kawin, 12,8%

berstatus kawin, 0,4% berstatus cerai hidup dan 0,0% berstatus cerai mati.

Menurut Syaifudin (2009), perkawinan dibawah usia 20 tahun akan menimbulkan berbagai dampak misalnya depresi dalam hubungan seksual karena kurangnya pengetahuan pendidikan seks bagi kedua pasangan. Menurut Manuaba (2007) kehamilan dengan usia kurang dari 20 tahun mempunyai resiko diantaranya sering mengalami anemia, gangguan tumbuh kembang janin, keguguran, prematuritas, BBLR, gangguan persalinan, preeklamsi, perdarahan antepartum, subinvulusi uteri, infeksi puerperalis, pembentukan-pengeluaran ASI kurang, dan bayi mempunyai IQ rendah. Pernikahan usia dini juga dapat menyebabkan terjadinya peningkatan angka perceraian. Perceraian ini kemudian menjadi pintu masuk tradisi pelacuran karena banyak ditemukan kasus pelacuran yang disebabkan pelarian karena sebuah perceraian (<http://www.bimasislam.depag.go.id>).

Peran bidan sebagai bidan komunitas bekerjasama dengan kader PKK untuk melaksanakan program tersebut dengan

mengadakan penyuluhan tentang pernikahan usia dini.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian kepada remaja putri Karang Taruna Dusun Klanan, Grogol, Sawoo, Ponorogo mengenai Gambaran Persepsi Tentang Pernikahan Usia Dini. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada hari Senin 4 Oktober 2010 di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Ponorogo, didapatkan data bahwa rata-rata umur kawin pertama perempuan Ponorogo sepanjang tahun 2009 sebanyak 17,28% pernikahan dilakukan oleh remaja usia 10-20 tahun

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Variable penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu persepsi tentang pernikahan usia dini pada remaja putri karang taruna Dusun Klanan Grogol Sawoo Ponorogo Jawa Timur 2010. Populasi penelitian ini adalah semua remaja putri Dusun Klanan usia 12-21 tahun, menikah

maupun belum menikah yang berisiko untuk melakukan pernikahan usia dini. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*.

Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang diserahkan kepada responden untuk mengukur persepsi tentang pernikahan usia dini. Data diperoleh melalui jawaban atas pertanyaan yang diberikan dengan alternatif jawaban yaitu : sangat setuju (SS), Setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Untuk pertanyaan positif (*favourabel*) diberi skor 4-1, sedangkan pertanyaan negative (*unfavourable*) diberi skor 1-4 dengan skala data nominal (Arikunto, 2006). Kriteria yang digunakan sebagai berikut, persepsi tinggi (T) jika nilai yang diperoleh seluruh responden untuk tiap item pertanyaan > dari nilai rata-rata yang diperoleh seluruh responden untuk seluruh item pertanyaan. Persepsi rendah (R) jika nilai yang diperoleh seluruh responden untuk tiap item pertanyaan = dari nilai rata-rata yang diperoleh seluruh responden untuk seluruh item pertanyaan.

Sebelum alat digunakan dilakukan uji validitas dengan korelasi *product moment* dan reliabilitas dengan *alpha cronbach*. Uji validitas dilakukan oleh peneliti di Dusun Klipuh Gulu Rejo Lendah Kulon Progo pada bulan November sebanyak 20 orang yang respondenya mempunyai karakteristik hampir sama dengan tempat yang akan diteliti.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini adalah semua remaja putri Dusun Klanan usia 12-19 tahun di Klanan Grogol Sawoo Ponorogo Jawa Timur.

Tabel 1. Pendidikan penduduk Dusun Klanan Grogol Sawoo Ponorogo

No	Pendidikan penduduk	Banyaknya	%
1	Tidak sekolah / belum sekolah	393	23,67
2	SD	621	37,40
3	SMP	491	29,57
4	SMA / Sederajat	148	8,91
5	PT/AK	7	0,42
6	Pasca sarjana	0	0
Jumlah		1660	100

Sumber : Data Sekunder, Januari 2011

Berdasarkan tabel.1 pendidikan penduduk Dusun Klanan Grogol Sawoo Ponorogo sebagian besar

adalah tamat SD yaitu sebesar 37,40% atau 621 orang.

Table 2. Mata pencaharian penduduk di Dusun Klanan Grogol Sawoo Ponorogo

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri	10	0,60
2	POLRI	0	0
3	Petani	553	33,31
4	Pedagang	13	0,70
5	Buruh	296	17,83
6	Pegawai swasta	21	1,26
7	TNI	0	0
8	Lain-lain	67	4,03
9	Tidak bekerja	700	42,16
Jumlah		1660	100

Sumber : Data Sekunder, Januari 2011

Berdasarkan tabel 2. mata pencaharian penduduk di Dusun Klanan Grogol Sawoo Ponorogo sebagian besar adalah petani yaitu sebesar 33,31% atau 553 orang.

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia.

No	Usia (tahun)	Banyaknya	%
1	12-15	12	34,28
2	16-18	15	42,85
3	19-21	8	22,85
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer, Nopember 2010

Berdasarkan tabel 3. distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia antara 16-18 yaitu sebesar 42,85% atau 15 orang.

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

No	Tingkat pendidikan	Banyaknya	%
1	SD	3	0,08
2	SMP	17	0,48
3	SMA/ SMK	15	0,42
4	PT/ AK	0	0
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer, Nopember 2010

Berdasarkan tabel 4. distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan setara SMP yaitu sebesar 48% atau 17 orang.

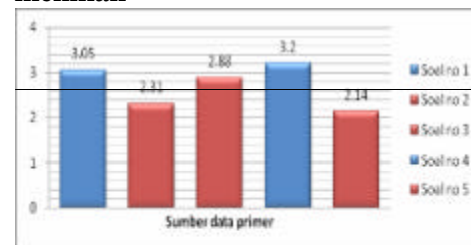
Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.

No	Tingkat pendidikan	Banyaknya	%
1	Bekerja	2	0,05
2	Tidak bekerja	33	0,94
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer, Nopember 2010

Berdasarkan tabel 5. distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan sebanyak 5% bekerja atau sebanyak 2 orang.

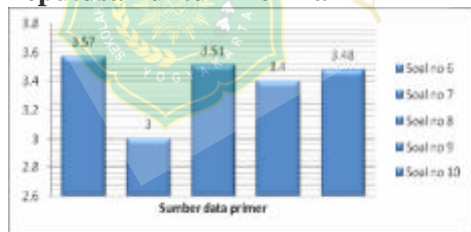
### Persepsi remaja tentang usia ideal menikah



Gambar 1. Persepsi remaja tentang usia ideal menikah

Persepsi remaja putri karang taruna Dusun Klanan tentang usia ideal menikah adalah rendah dibuktikan dari 5 soal sebanyak 3 soal atau 60% berkategori persepsi rendah yaitu pada soal nomer 2, 3, dan 5 dengan rata-rata nilai berturut-turut 2,31, 2,88, dan 2,14 dan sebanyak 2 soal atau 40% berkategori persepsi tinggi yaitu pada soal nomer 1 dan 4 dengan rata-rata nilai 3,05 dan 3,2 hal ini dikarenakan oleh pengetahuan-organisasian, stereotip, selektif, karakteristik, situasional, perasaan atau emosi dan kebutuhan tertentu ( Hidayat, 2009 ).

**Persepsi remaja tentang kesediaan keputusan untuk menikah**

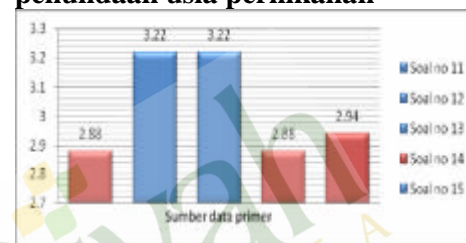


Gambar 2. Persepsi remaja tentang kesediaan keputusan untuk menikah

Persepsi remaja putri karang taruna Dusun Klanan tentang kesediaan keputusan untuk menikah adalah tinggi dibuktikan dari 5 soal sebanyak 5 soal atau 100% berkategori persepsi tinggi yaitu pada soal nomer 6, 7, 8, 9, 10 dengan rata-

rata nilai berturut-turut 3,57, 3,00, 3,51, 3,40, 3,48, hal ini dikarenakan oleh objek yang dipersepsikan, alat indera, syaraf, pusat susunan syaraf, dan perhatian seseorang ( Lukaningsih, 2009 )

**Persepsi remaja tentang program penundaan usia pernikahan**



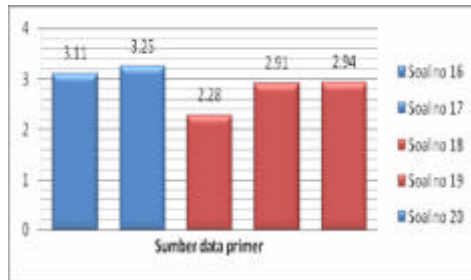
Gambar 3. Persepsi remaja tentang program penundaan usia pernikahan

Persepsi remaja putri karang taruna Dusun Klanan tentang penundaan usia pernikahan adalah rendah dibuktikan dari 5 soal sebanyak 3 soal atau 60% berkategori persepsi rendah yaitu pada soal nomer 11, 14, dan 15 dengan rata-rata nilai berturut-turut 2,85, 2,88 dan 2,94 dan sebanyak 2 soal atau 40% berkategori persepsi tinggi yaitu pada soal nomer 12 dan 13 dengan rata-rata nilai sama yaitu 3,22, hal ini dikarenakan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik seseorang ( cara hidup atau cara berpikir, kesiapan mental, kebutuhan dan wawasan ), ideologi, politik,



ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keamanan, usia, kematangan, lingkungan sekitar, pembawaan, fisik dan kesehatan, dan proses mental (Widayatun, 1999).

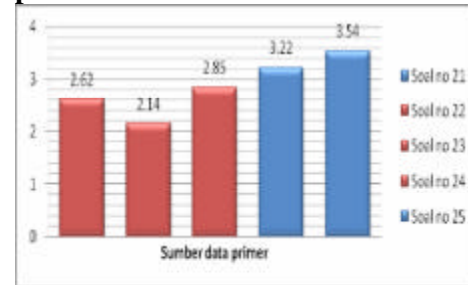
**Persepsi remaja tentang hubungan seksual di usia dini**



Gambar 4. Persepsi remaja tentang hubungan seksual di usia dini

Persepsi remaja putri karang taruna Dusun Klanan tentang hubungan seksual diusia dini adalah rendah dibuktikan dari 5 soal sebanyak 3 soal atau 60% berkategori persepsi rendah yaitu pada soal nomer 18, 19 dan 20 dengan rata-rata nilai berturut-turut 2,28, 2,91, dan 2,94 dan sebanyak 2 soal atau 40% berkategori persepsi tinggi yaitu pada soal nomer 16 dan 17 dengan rata-rata nilai 3,11 dan 3,25, hal ini diarenakan oleh perhatian yang selektif, ciri-ciri rangsang, nilai-nilai kebudayaan individu, pengalaman terdahulu dan kesiapan mental, sasaran persepsi, faktor intuisi, tingkat pengetahuan. Irwanto ( cit Amaliyanti, 2006 ).

**Persepsi remaja tentang dampak pernikahan usia dini**



Gambar 5. Persepsi remaja tentang dampak pernikahan dini

Persepsi remaja putri karang taruna Dusun Klanan tentang dampak pernikahan usia dini adalah rendah dibuktikan dari 5 soal sebanyak 3 soal atau 60% berkategori persepsi rendah yaitu pada soal nomer 21, 22, dan 23, dengan rata-rata nilai berturut-turut 2,26, 2,14, dan 2,85 dan sebanyak 2 soal atau 40% berkategori persepsi tinggi yaitu pada soal nomer 24 dan 25 dengan rata-rata nilai 3,22 dan 3,54, hal ini dikarenakan oleh pengorganisasian, stereotip, selektif, karakteristik, situasional, perasaan atau emosi dan kebutuhan tertentu ( Hidayat, 2009 ).



## SIMPULAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di dusun Klanan Grogol Sawoo Ponorogo Jawa Timur dapat disimpulkan bahwa persepsi remaja putri karang taruna Dusun Klanan Grogol Sawoo Ponorogo Jawa Timur adalah tinggi dibuktikan dari 25 soal yang dikerjakan sebanyak 13 soal atau 52% berkategori persepsi tinggi dan 12 atau 48% soal berkategori persepsi rendah.

### Saran

Perlu berpartisipasi aktif dalam program pencegahan pernikahan usia dini dalam program yang dicanangkan oleh pemerintah agar angka pernikahan usia dini dapat ditekan terutama di daerah pedesaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalianti, Rina. 2006. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Reproduksi Sehat Remaja dengan Persepsi Pernikahan Usia Muda di Dusun Pulo Rejo Selo Martani Kalasan Sleman Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) dan Maco International. 2007. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007*. Calverton, Maryland, USA: BPS dan Macro International.
- Departemen Agama. Nikah diusia Dini Masihkah Bermasalah. (<http://www.bimasislam.depag.go.id>), diakses tanggal 29 September 2010.
- Hanum, Sri Handayani. 1997. *Perkawinan Usia Belia*. Pusat Penelitian Universita Gajah Mada: Yogyakarta.
- Luk Lukaningsih, Zuyina. 2010. *Perkembangan Kepribadian, Untuk Mahasiswa Kesehatan dan Umum*. Nu Med: Yogyakarta.
- Manuaba, I.B.G; Manuaba, Chandra & Manuaba, Fajar, 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. EGC: Jakarta.
- Rahmat Hidayat, Dede. 2009. *Pengantar Ilmu Psikologi Untuk Tenaga Kesehatan: Ilmu Perilaku Manusia*. Trans Info Media: Jakarta.
- Syaifudin. 2009. *Sosial Budaya Dasar Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Trans Info Media: Jakarta
- Undang-undang No.1 tahun 1974 tentang Perkawinan